

Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek untuk Guru TK

Melia Dwi Widayanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Yogyakarta,
Indonesia

meliadwiwidayanti@gmail.com

Muhammad Zainal Abidin

Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Yogyakarta,
Indonesia

zabid27@gmail.com



Abstract: *DEVELOPING PROJECT METHOD LEARNING GUIDEBOOK FOR KINDERGARTEN TEACHER.* Every teacher needs to develop their professionalism. Preschool teacher should know how to implement suitable method for their student. In this study, we develop a project method learning guidebook for preschool teacher to help them implement project method in class. It contains of information about project method and some example of project method activities. This is Research and Development that used ADDIE model. ADDIE model consists of Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Content expert, media expert was involved in this study to give their opinion and assesing the guidebook. Data analys is technique that used in this research are quantitative and qualitative. The result shows that project method learning guidebook get "Very Good" category by media expert and content expert. From that finding, it can conclude that project method learning guidebook can be used for preschool teacher to implement project method in their class.

Keywords: *Kindergarten teacher guidebook; project method; ADDIE Model*

Abstrak: Setiap guru perlu mengembangkan profesionalitasnya. Guru Taman Kanak-kanak harus mengerti bagaimana menerapkan metode pembelajaran agar anak selalu antusias dalam mengikutinya. Dalam penelitian ini, kami mengembangkan buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru Taman Kanak-kanak dengan harapan dapat membantu guru dalam menerapkan metode proyek. Buku tersebut berisikan informasi mengenai metode proyek dan beberapa contoh pembelajaran dengan metode proyek. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan

menggunakan model ADDIE. Terdapat 5 tahapan dalam model ADDIE, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Ahli materi dan ahli media dilibatkan dalam penelitian ini untuk menilai buku panduan dan memberikan masukan mengenai buku panduan. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan buku panduan pembelajaran metode proyek mendapatkan kategori "Sangat Baik" dari ahli materi dan ahli media sehingga layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku panduan pembelajaran metode proyek dapat digunakan oleh guru TK Al-Hikmah sebagai acuan dalam menerapkan pembelajaran metode proyek di kelas.

Kata kunci: buku panduan guru TK; metode proyek; model ADDIE

A. Pendahuluan

Anak yang berada dalam usia dini sedang mengalami masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia emas (*golden age*) ini, anak dapat menyerap banyak stimulasi yang diberikan oleh orang di sekitarnya dengan sangat baik. Stimulasi ini dapat berupa stimulasi fisik maupun stimulasi non fisik. Kualitas stimulasi harus diatur sebaik-baiknya dan memerlukan intervensi dari orang lain (Diana, 2012). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh anak sebelum masuk pada pendidikan dasar. Pendidikan anak dimulai dari sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, non formal dan informal (Hasan, 2010). PAUD pada pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau lembaga lain yang sederajat. PAUD jalur non formal meliputi Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau lembaga lain yang sederajat. PAUD jalur informal meliputi pendidikan dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan. PAUD perlu untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak. Dalam Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dapat teramati bahwa pembelajaran yang ada di TK akan mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu fisik/motorik, sosial-emosional, bahasa, seni, dan kognitif. Masing-masing aspek ini saling berkaitan satu sama lain. Apabila salah satu aspek perkembangan pada diri anak tidak berkembang dengan baik, maka akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, setiap aspek perkembangan dalam diri anak usia dini perlu diperhatikan. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, guru menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik bila memiliki empat kompetensi, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Mulyasa, 2008). Kompetensi pedagogik bagi guru pendidikan anak usia dini salah satunya adalah kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelompok B di TK Al-Hikmah pada Januari 2019 didapatkan hasil bahwa siswa kurang antusias dengan pembelajaran yang diberikan guru. Anak sibuk bermain sendiri, tidak mengindahkan penjelasan yang

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN...

diberikan guru, yang berupa mewarnai gambar. Hasil observasi awal ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara, dalam pelaksanaan pembelajarannya guru cenderung kurang menerapkan metode pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran yang sering dipilih guru adalah metode pembelajaran yang dipahami oleh guru itu sendiri, yaitu metode bercerita, tanya jawab, karyawisata dan pemberian tugas. Metode tersebut dinilai guru lebih mudah dalam pelaksanaannya. Memang guru sudah beberapa kali mengikuti pelatihan yang membahas mengenai metode pembelajaran, namun guru kurang paham karena dalam pelaksanaan pelatihan tersebut . Metode pembelajaran kurang dibahas secara mendalam dan tidak diberikan contoh maupun ide pembelajaran di dalamnya. Buku panduan yang diberikan juga kurang mampu menjelaskan metode pembelajaran tersebut dengan jelas (tanpa contoh). Saat digali informasi mengenai buku seperti apa yang diperlukan oleh guru, guru menjawab bahwa mereka memerlukan sebuah buku panduan yang cenderung fokus kepada satu metode pembelajaran. Adapun dalam buku tersebut sebaiknya berisi informasi yang lengkap mengenai metode pembelajaran yang berupa konsep dasar, cara pelaksanaan, dan contoh kegiatan.

Buku panduan pembelajaran merupakan salah satu contoh buku nonteks pelajaran. Buku nonteks pelajaran adalah memiliki ciri-ciri (Perbukuan, 2017): (1) buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang ipteks secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca; (3) buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca, sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum; (6) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar, yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran. Buku panduan termasuk contoh dari bahan ajar yang berbasis cetak (Prastowo, 2015). Bahan cetak (*printed*) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Bahan ajar berbasis cetak hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.

Bila disusun dengan baik, sebuah buku panduan sebagai bahan ajar dapat mendatangkan keuntungan sebagai berikut (Steffen dalam (Depdiknas, 2008)): (1) menampilkan daftar isi yang memudahkan guru mencari apa yang akan dipelajari, (b) biaya pengadaan yang relatif murah, (c) mudah dalam penggunaan, (d) dapat dibaca dimana saja, dan (e) memotivasi pembaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyusun buku panduan dengan baik, Setelah buku panduan selesai dikembangkan, dalam melakukan evaluasi terhadap buku panduan pembelajaran, terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan, yaitu : (1) komponen kelayakan isi, (2) komponen kebahasaan, (3) komponen penyajian, dan (4) komponen kegrafikaan (Kurniasih, 2014).

Untuk memenuhi kebutuhan guru terkait metode pembelajaran, peneliti tergerak untuk membuat buku panduan. Buku panduan yang dibuat menggunakan metode proyek. Metode proyek dipilih sebagai metode pertama yang akan didalami karena metode proyek memiliki tingkat kerumitan pelaksanaan yang rendah. Selain itu metode ini memfasilitasi anak untuk bekerja secara berkelompok. Buku berisi dasar-dasar metode proyek dan beberapa contoh kegiatan yang menggunakan metode proyek.

B. Pembahasan

1. Data Penelitian

a. Hasil analisis kebutuhan

Untuk mengetahui analisis kebutuhan di lapangan, peneliti melaksanakan observasi pada proses pembelajaran yang ada di TK Al-Hikmah. Observasi dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 20 Januari 2020. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam rangka mengetahui metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam pembelajarannya. Jenis metode yang digunakan selama observasi berdasarkan data RPPH adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pembelajaran TK Al-Hikmah saat Observasi

No	Tanggal	Metode Pembelajaran
1	10 Januari 2020	Karyawisata
2	11 Januari 2020	Penugasan Langsung
3	12 Januari 2020	Bercakap-cakap
4	13 Januari 2020	Bercerita
5	14 Januari 2020	Penugasan Langsung
6	15 Januari 2020	Penugasan Langsung
7	17 Januari 2020	Penugasan Langsung
8	18 Januari 2020	Penugasan Langsung
9	19 Januari 2020	Bercakap-cakap
10	20 Januari 2020	Bercerita

Dari tabel di atas, terlihat bahwa guru cenderung menggunakan metode pembelajaran penugasan langsung. Kegiatan yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan metode penugasan langsung cenderung berupa kegiatan individu (dilakukan sendiri). Saat peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembuatan RPPH, beberapa guru menggunakan pedoman metode pembelajaran di TK.

Setelah dilakukan wawancara mengenai kendala yang dialami guru dalam menentukan metode pembelajaran, didapatkan kesimpulan bahwa guru memerlukan sebuah bahan ajar yang berisi: (a) penjelasan mengenai sebuah metode secara terperinci, (b) contoh kegiatan yang berkaitan dengan metode tersebut, dan (c) cara penilaian menggunakan metode tersebut.

1) Desain (*Design*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pengkajian teori tentang metode proyek pada anak usia dini dan melakukan desain materi dan desain buku panduan. Adapun rincian desain yang dilakukan peneliti adalah sbagai berikut:

a) Desain Materi

Sebelum peneliti melakukan proses desain materi, terlebih dulu dilakukan perumusan tujuan pengembangan buku panduan. Perumusan ini membantu dalam proses pemilihan materi. Materi akan lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru. Adapun tujuan dari pengembangan buku panduan tersebut yaitu meningkatkan pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran anak usia dini, khususnya metode proyek. Dalam pembuatan buku ini peneliti mempertimbangkan alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan yang akan dituangkan dalam buku berkaitan dengan beberapa tema, yaitu komunikasi, tanah airku, hewan, dan tumbuhan.

Dalam rancangan materi buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru memuat 4 (empat) kegiatan yang bersumber dari 4 (empat) tema yang ada pada Taman Kanak-Kanak. Masing-masing proyek memiliki beberapa jenis kegiatan, yang setiap kelompok bertugas untuk melakukan satu kegiatan saja. Berikut adalah tema yang diangkat dalam buku panduan uraian singkat mengenai kegiatan di dalamnya:

(1) Tanah Airku

Pada tema ini, penulis merancang kegiatan yang berkaitan dengan pulau-pulau yang ada di Indonesia. Pulau-pulau yang diangkat dalam kegiatan ini Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Papua, dan Bali.

Anak dalam kegiatan ini akan dibagi menjadi 4 kelompok yang akan melakukan 2 jenis kegiatan. Kegiatan pertama menempelkan kapas pada pola Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Bali serta menghias huruf-huruf yang membentuk nama pulau tersebut. Sedangkan kegiatan kedua dilakukan dengan menempelkan kapas pada pulau Papua, Sulawesi, dan Jawa serta menghias huruf yang membentuk nama pulau tersebut.

(2) Hewan

Dalam tema hewan, penulis membuat 1 kegiatan, yaitu proyek lebah madu. Pada kegiatan proyek lebah madu, anak akan dibagi dalam 6 kelompok dengan 3 jenis kegiatan. Kegiatan pertama adalah membuat lebah madu, kegiatan kedua membuat sarang lebah, dan kegiatan ketiga membuat bunga.

(3) Tanaman

Kegiatan yang dirancang oleh peneliti dengan tema tanaman adalah proyek buah-buahan. Dalam proyek buah-buahan ini, anak diminta untuk melakukan pengamatan mengenai buah tersebut dari segi kulit, biji, dan rasanya.

Dalam kegiatan ini, anak dibagi menjadi 6 kelompok dengan 4 jenis kegiatan. Kegiatan pertama adalah melakukan pengamatan pada buah salak, kegiatan kedua melakukan pengamatan terhadap buah jeruk, kegiatan ketiga melakukan pengamatan pada buah kelengkeng, dan kegiatan keempat melakukan pengamatan pada buah apel.

(4) Alat Komunikasi

Dalam tema alat komunikasi, penulis membuat kegiatan proyek alat komunikasi. Pada proyek ini, anak akan diajak untuk mengenal dan membuat contoh tiruan alat komunikasi modern. Alat komunikasi yang dipelajari dan akan dibuat tiruannya adalah TV, *handphone*, dan radio.

Untuk melaksanakan proyek alat komunikasi ini, anak dibagi menjadi 6 kelompok yang akan diberikan 3 jenis kegiatan yang berbeda. Kegiatan pertama membuat tiruan dari TV, kegiatan kedua membuat tiruan dari *handphone*, dan kegiatan ketiga membuat tiruan dari radio.

b) Desain buku panduan

Tahapan desain buku panduan dilakukan dengan merancang *cover*, *layout* isi buku, foto hasil produk dari masing-masing kegiatan, dan sistematika penyajian isi buku. Tahapan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *Corel Draw X7*. Ilustrasi *cover* dan *layout* isi buku di desain dengan semenarik mungkin agar dapat menarik minat pembaca. Berikut adalah ilustrasi *cover* serta *layout* isi buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru. Gambar desain buku panduan pembelajaran metode proyek dapat terlihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Desain Cover dan Layout Buku Panduan Metode Proyek

Ilustrasi *cover* di desain agar dapat menggambarkan isi buku dan menarik minat pembaca. Pada *cover* belakang, terdapat uraian singkat mengenai isi buku panduan, hal ini dapat membantu guru untuk mengetahui bagaimana isi buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru. Ilustrasi *layout* isi buku panduan di desain sebaik mungkin agar dapat mempermudah guru dalam membaca, memahami, dan menerapkan kegiatan dalam buku panduan.

2) Pengembangan (*Development*)

Pengembangan dilaksanakan setelah proses desain selesai dilakukan. Tahapan ini terdiri dari penyiapan teks dan *finishing* buku. Penyiapan teks terdiri dari memilih jenis huruf yang akan digunakan, ukuran huruf, spasi dan penyusunan kalimat yang sederhana agar isi buku mudah dipahami pembaca. *Finishing* buku meliputi pencetakan buku, penataan isi buku, dan penjiilidan buku.

Setelah tahapan pengembangan produk awal selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menyerahkan produk awal ke ahli untuk dilakukan validasi.

Adapun hasil dari proses validasi adalah sebagai berikut:

a) Validasi Ahli (*Expert Judgement*)

Ahli yang dilibatkan dalam proses validasi produk adalah ahli materi dan ahli media pembelajaran. Penilaian oleh ahli dilakukan dengan cara memberikan angket validasi sesuai dengan komponen yang akan dinilai dalam buku panduan. Hasil dari penilaian ahli beserta masukan-masukan yang diberikan akan menjadi dasar proses revisi produk sebelum dilakukannya uji coba. Berikut hasil validasi ahli yang telah dilakukan:

(1) Ahli Materi

Ahli materi yang dilibatkan dalam penilaian produk buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru adalah Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd, beliau adalah seorang expert di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, yang juga seorang dosen pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Yogyakarta. Pemilihan ahli materi merupakan hasil konsultasi kepada pembimbing. Dalam penelitian ini, ahli materi melakukan penilaian terkait kelayakan produk buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru dan memberikan masukan terhadap materi yang terdapat dalam buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru. Jumlah skor yang telah diterima dari validator kemudian dianalisis dan dikonversikan menjadi empat kriteria seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Konversi Hasil Penilaian Validator Materi dalam Empat Kriteria

Skor	Keterangan	Skor	Kriteria
1	$M_i + 1,5 SD_i \leq M \leq M_i + 3,0 SD_i$	49-60	Sangat Layak
2	$M_i + 0 SD_i \leq M \leq M_i + 1,5 SD_i$	38-48	Layak
3	$M_i - 1,5 SD_i \leq M \leq M_i + 0 SD_i$	27-37	Cukup Layak
4	$M_i - 3 SD_i \leq M \leq M_i - 1,5 SD_i$	15-26	Kurang Layak

Adapun hasil penilaian yang didapatkan dari ahli terangkum dalam Tabel 3

Tabel 3. Hasil Penilaian Materi Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek

Jumlah Item	Jumlah Skor	M_i	SD_i	Kriteria Penilaian
15	57	37,5	7,5	Sangat Layak

Selain penilaian mengenai materi buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru, komentar dan saran dari ahli juga dijadikan pertimbangan dalam melakukan perbaikan produk. Adapun koreksi dan saran yang diberikan validator terhadap materi buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru adalah:

- (a) Petunjuk penggunaan buku dalam buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru diberi judul “Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini?”. Pada bagian petunjuk penggunaan buku, validator memberikan koreksi mengenai pemilihan kata “poin” yang menunjukkan urutan bab yang ada dalam buku panduan. Menurut validator, sebaiknya kata “poin” diganti menjadi kata “bagian” karena lebih sesuai dengan maksud dari kalimat tersebut.

- (b) Tahapan pelaksanaan proyek proyek dalam buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru diberi judul “Bagaimana Cara Pelaksanaan Metode Proyek?”. Pada bagian ini, validator memberikan koreksi berkaitan dengan proses menyelesaikan proyek. Sebelumnya, dalam proses menyelesaikan proyek dijelaskan bahwa pada tahap tersebut dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Namun, menurut validator sebaiknya kata “evaluasi” diganti dengan “refleksi” karena lebih sesuai dengan konteks pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.
- (c) Kegiatan dengan Metode proyek telah dirancang oleh peneliti dimasukkan dalam satu bagian yang berjudul “Contoh Kegiatan dengan Metode Proyek”. Terdapat beberapa koreksi dan saran berkaitan dengan rancangan kegiatan tersebut, yaitu:
 - (a) Dalam tahap perencanaan, tujuan pembelajaran dan tema sebaiknya langsung dituliskan. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah meningkatkan kemampuan kerjasama anak, sedangkan tema yang akan diambil menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.
 - (b) Pada bagian pengelompokan dan tugas kelompok dalam tahap persiapan, sebaiknya diberikan perkiraan jumlah anak yang diperlukan dalam satu kelompok.
 - (c) Pada bagian apersepsi dalam tahap memulai proyek, sebaiknya ditambahkan poin tentang guru menekankan kepada anak pentingnya kerjasama dalam kegiatan ini.

(2) Ahli Media Pembelajaran

Ahli media pembelajaran yang diminta penilaiannya mengenai buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru adalah Dr. Ali Muhtadi, M.Pd, seorang expert di bidang Teknologi Pendidikan. Beliau merupakan salah satu dosen prodi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Pemilihan ahli media pembelajaran merupakan hasil konsultasi kepada pembimbing. Dalam penelitian ini, ahli media pembelajaran melakukan penilaian terkait kelayakan produk buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru sebagai sebuah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Konversi penilaian oleh ahli media dan hasil penilaian ahli media dipaparkan dalam Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Konversi Hasil Penilaian Validator Media dalam Empat Kriteria

Skor	Keterangan	Skor	Kriteria
1	$Mi + 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 3,0 SDi$	39-48	Sangat Layak
2	$Mi + 0 SDi \leq M \leq Mi + 1,5 SDi$	30-38	Layak
3	$Mi - 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 0 SDi$	21-29	Cukup Layak
4	$Mi - 3 SDi \leq M \leq Mi - 1,5 SDi$	12-20	Kurang Layak

Tabel 5. Hasil Penilaian Media Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek

Jumlah Item	Jumlah Skor	M_i	SD_i	Kriteria Penilaian
12	46	30	6	Sangat Layak

Adapun koreksi dan saran yang diberikan validator terhadap materi buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru adalah:

- (a) *Layout* awal yang diajukan peneliti dianggap kurang menyatu antara bagian satu dengan bagian lainnya. Hal ini disebabkan karena masih adanya garis tepi yang terlihat jelas pada *layout*. Selain itu, pemilihan warna untuk *layout* terlalu tua sehingga kurang menarik.
- (b) Tahapan pelaksanaan proyek, gambar tahapan pelaksanaan proyek yang disajikan dalam buku panduan dianggap ahli kurang baik untuk dipandang dan kurang menggambarkan sebuah proses. Adanya simbol-simbol panah yang runtut akan membantu agar gambar dalam pelaksanaan proyek lebih menggambarkan sebuah proses.
- (c) Spasi antar kalimat dalam buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru oleh ahli dianggap kurang konsisten sehingga kurang baik untuk dibaca.

Berdasarkan hasil validasi media dan materi, buku panduan pembelajaran metode proyek masuk dalam kriteria “Sangat Layak”. Tidak ada koreksi substansif terkait materi dalam buku panduan. Predikat ini menunjukkan bahwa buku panduan pembelajaran metode proyek dapat telah layak dipergunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di TK Al-Hikmah.

3) Pelaksanaan (*Implementation*)

Setelah buku panduan pembelajaran yang telah dihasilkan selesai di revisi berdasarkan masukan-masukan yang diberikan, buku panduan dapat digunakan dalam proses implementasi. Implementasi dilaksanakan di kelas sebanyak 4 kali sesuai dengan contoh kegiatan dalam buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru. Sebelum pelaksanaan implementasi, guru terlebih dahulu diminta untuk membaca dan memahami isi dari buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru. Hal ini dilakukan agar guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan tidak terburu-buru. Pembelajaran dengan metode proyek dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang ada di dalam buku panduan pembelajaran metode proyek. Urutan pelaksanaannya adalah pembukaan, apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. Adapun hasil proses implementasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Treatment pertama

Kegiatan yang dilaksanakan pada treatment pertama adalah proyek tanah airku. Pembelajaran di mulai dengan guru melakukan SOP Pembukaan, yang berisi baris bersama, shalat dhuha, salam, dan bernyanyi. Setelah melaksanakan SOP Pembukaan, kegiatan selanjutnya adalah apersepsi.

Apersepsi dilaksanakan anak bercerita tentang di mana anak tinggal, provinsi tempat anak tinggal, pulau tempat anak tinggal, dan negara tempat anak tinggal. Setelah itu, anak melihat peta Indonesia dan

pulau-pulau yang ada di Indonesia. Anak mengajukan beberapa pertanyaan anak mengenai pulau-pulau yang ada di Indonesia.

Anak membentuk 4 kelompok dengan 2 jenis kegiatan yang berbeda. Anggota kelompok dipilih oleh guru, dengan tujuan untuk memberikan perbedaan gender, intelegensi, dan agar anak belajar bekerjasama dengan anak lain selain teman dalam “kelompok kecil” mereka. Walaupun anggota kelompok ditentukan oleh guru, namun masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk memilih jenis tugas yang akan dilaksanakan. Perilaku-perilaku seperti membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, saling mengutarakan ide dalam kelompok, menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas ditanamkan guru setelah membagi kelompok.

Setelah proses apersepsi selesai, anak melakukan investigasi menggunakan peta yang telah di bawa guru. Anak diminta untuk mengamati bentuk pulau dan huruf yang menyusun nama pulau-pulau tersebut.

Pada saat pelaksanaan proyek, terjadi kerjasama antara anak-anak dalam satu kelompok. Ada anak yang mendapat tugas menjiplak pola pulau yang disediakan guru, menyusun dan menghias nama-nama pulau, dan menempelkan kapas pada pulau yang telah dibentuk. Dalam tahap ini, guru hanya mengamati kerja anak dan sesekali memberikan arahan apabila diperlukan.

Setelah semua kelompok selesai melaksanakan proyek, masing-masing kelompok untuk maju dan menunjukkan hasil karya kelompok. Anak menjawab nama-nama pulau yang telah kelompok buat. Kemudian anak melaksanakan proses refleksi dengan cara anak menjawab pertanyaan “Susah tidak membuatnya?” “Apakah ada yang tidak membantu?”, lalu kemudian kembali menanamkan nilai kerjasama dengan berkata “Kalau mengerjakan tugas dengan kerjasama, cepat selesai tidak tugasnya”.

Hasil karya masing-masing kelompok kemudian diletakkan guru di kelas agar anak-anak dan orang lain yang masuk ke kelas dapat melihatnya. Selanjutnya, guru melaksanakan SOP Penutup.

b) Treatment kedua

Treatment kedua dilakukan dengan menerapkan proyek lebah madu. Pembelajaran di mulai dengan guru melakukan SOP Pembukaan, yang berisi baris bersama, shalat dhuha, salam, dan bernyanyi. Setelah melaksanakan SOP Pembukaan, kegiatan selanjutnya adalah apersepsi.

Kegiatan apersepsi di mulai anak menjawab pertanyaan mengenai hewan apa saja yang bisa terbang. Jawaban kemudian dipersempit menjadi hewan yang bisa terbang dan menghasilkan madu. Anak kemudian mengajukan pertanyaan mengenai beberapa barang yang dibawa oleh guru. Sebelum kegiatan dilaksanakan, anak mencicipi madu yang dibawa oleh guru.

Anak membentuk 4 kelompok dengan 2 jenis kegiatan yang berbeda. Anggota kelompok dipilih oleh guru, dengan tujuan untuk

memberikan perbedaan gender, intelegensi, dan agar anak belajar bekerjasama dengan anak lain selain teman dalam “kelompok kecil” mereka. Walaupun anggota kelompok ditentukan oleh guru, namun masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk memilih jenis tugas yang akan dilaksanakan. Anak mendengarkan penanaman kerjasama dalam proses apersepsi, dimana anak diminta untuk bekerja bersama, membagi tugas dengan adil, saling membantu, dan tidak lupa membersihkan hasil kelompok masing-masing.

Setelah melakukan apersepsi, anak melakukan investigasi. Pada kelompok yang bertugas membuat lebah, anak mengamati lebah yang dibawa guru. Kelompok yang membuat sarang lebah juga mengamati sarang lebah yang ada. Untuk kelompok yang bertugas membuat bunga, anak jalan-jalan ke lingkungan sekolah dan mencari bunga yang ada di lingkungan sekolah sembari anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana lebah memakan bunga.

Bila semua anak telah melakukan proses pengamatan (investigasi), anak dipersilahkan untuk mulai membuat tugas kelompok masing-masing. Dalam kegiatan ini, guru mengamati dan terkadang memberikan arahan kepada beberapa kelompok. Saat semua kelompok telah selesai, masing-masing kelompok untuk maju dan guru mengajukan pertanyaan “Buat apa ini?”, “Sulit tidak membuatnya?”, “Apakah ada masalah saat membuatnya?”. Setelah semua kelompok maju, hasil kegiatan masing-masing kelompok di tempel di dinding kelas untuk dapat dilihat oleh anak maupun orang lain yang berkunjung ke kelas.

c) Treatment ketiga

Kegiatan yang dilakukan pada ketiga ini merupakan kegiatan proyek alat komunikasi. Pembelajaran di mulai dengan guru melakukan SOP Pembukaan, yang berisi baris bersama, shalat dhuha, salam, dan bernyanyi. Setelah melaksanakan SOP Pembukaan, kegiatan selanjutnya adalah apersepsi.

Apersepsi dilakukan dengan cara anak menjawab jenis-jenis alat komunikasi. Setelah anak menyebutkan alat-alat komunikasi yang diketahui, anak menjawab pertanyaan mengenai alat komunikasi modern yang diketahui anak. Kemudian, anak mendengarkan penjelasan guru bahwa hari ini anak akan belajar alat komunikasi modern. Kemudian anak mengajukan beberapa pertanyaan mengenai alat komunikasi modern.

Anak membentuk 6 kelompok dengan 3 jenis kegiatan yang berbeda. Anggota kelompok dipilih oleh guru, dengan tujuan untuk memberikan perbedaan gender, intelegensi, dan agar anak belajar bekerjasama dengan anak lain selain teman dalam “kelompok kecil” mereka. Walaupun anggota kelompok ditentukan oleh guru, namun masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk memilih jenis tugas yang akan dilaksanakan. Setelah itu, anak mendengarkan guru menanamkan perilaku-perilaku kerjasama seperti membantu teman

yang kesulitan mengerjakan tugas, saling mengutarakan ide dalam kelompok, menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas.

Sebelum memulai proyek, masing-masing kelompok mengamati alat komunikasi yang telah di bawa guru sesuai dengan tugas kelompok masing-masing. Alat komunikasi yang dibawa guru adalah TV, *handphone*, dan radio. Bila anak telah selesai mengamati, pelaksanaan proyek dapat dimulai.

Saat pelaksanaan proyek, anak saling bekerja sama untuk melakukan tugas yang diberikan. Ada yang bertugas untuk melapisi kardus dan karton, menggunting nomor, membuat remote, dan menempel. Anak saling bertukar ide tentang bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan keinginan mereka. Pada saat pelaksanaan proyek guru hanya mengamati dan sesekali memberikan arahan kepada anak.

Pada proses penyelesaian proyek, masing-masing kelompok maju dan menjelaskan mengenai benda yang telah di buat. Kemudian anak melaksanakan proses refleksi dengan cara menjawab pertanyaan dari guru "Susah tidak membuatnya?" "Apakah ada yang tidak membantumu?", lalu kemudian kembali menanamkan nilai kerjasama dengan berkata "Kalau mengerjakan tugas dengan kerjasama, cepat selesai tidak tugasunya".

Hasil karya masing-masing kelompok kemudian diletakkan guru di kelas agar anak-anak dan orang lain yang masuk ke kelas dapat melihatnya. Selanjutnya, guru melaksanakan SOP Penutup.

d) Treatment keempat

Kegiatan yang dilaksanakan dalam treatment keempat adalah kegiatan buah-buahan. Pembelajaran di mulai dengan anak melakukan SOP Pembukaan, yang berisi baris bersama, shalat dhuha, salam, dan bernyanyi. Setelah melaksanakan SOP Pembukaan, kegiatan selanjutnya adalah apersepsi.

Pada saat apersepsi, anak bermain tebak-tebakan mengenai buah yang berkaitan dengan kegiatan. Setelah itu, guru menunjukkan buah yang akan digunakan dalam kegiatan. Anak mengajukan beberapa pertanyaan mengenai buah-buahan.

Anak membuat 6 kelompok dengan 3 jenis kegiatan yang berbeda. Anggota kelompok dipilih oleh guru, dengan tujuan untuk memberikan perbedaan gender, intelegensi, dan agar anak belajar bekerjasama dengan anak lain selain teman dalam "kelompok kecil" mereka. Walaupun anggota kelompok ditentukan oleh guru, namun masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk memilih jenis tugas yang akan dilaksanakan. Setelah itu, anak mendengarkan guru menanamkan perilaku-perilaku kerjasama seperti membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, saling mengutarakan ide dalam kelompok, menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas.

Setelah proses apersepsi selesai, masing-masing kelompok mengambil buah yang berbeda dan anak melakukan investigasi

mengenai buah tersebut. Kelompok yang telah selesai melaksanakan proses investigasi, dapat melaksanakan tugas yang diberikan.

Pada pelaksanaan, kegiatan pertama yang dilakukan anak adalah membuat alas tempel dari hasil investigasi. anak dipersilahkan untuk membuat alas tempel sesuai dengan keinginan anak. Sementara ada anak yang membuat alas tempel, anak lain melakukan kegiatan mengupas kulit buah, mengambil bijimya, dan mencari tahu rasa buah yang telah diberikan. Sehingga pada saat anak yang bertugas membuat alas tempel telah selesai, anak dapat melanjutkannya dengan menempelkan hasil investigasi. Pada saat pelaksanaan, guru hanya mengamati dan sesekali memberikan arahan kepada anak.

Tahapan penyelesaian proyek dilakukan dengan masing-masing kelompok maju untuk menyampaikan apa yang telah dibuat. Kemudian anak melaksanakan proses refleksi dengan cara anak menjawab pertanyaan “Susah tidak membuatnya?” “Apakah ada yang tidak membantu?”, lalu kemudian kembali menanamkan nilai kerjasama dengan berkata “Kalau mengerjakan tugas dengan kerjasama, cepat selesai tidak tugasnya”.

Setelah semua kelompok selesai maju menampilkan hasil karyanya, guru menempelkan hasil pekerjaan kelompok di dinding kelas agar dapat dilihat oleh orang lain yang masuk dalam kelas tersebut. Selanjutnya, guru melaksanakan SOP Penutupan.

Setelah proses implementasi selesai dilaksanakan, peneliti meminta penilaian dari guru mengenai buku panduan pembelajaran metode proyek. Penilaian di dapatkan dari angket yang telah dihasilkan. Selain menilai buku panduan pembelajaran metode proyek, guru juga diminta untuk memberikan saran mengenai buku panduan pembelajaran metode proyek agar lebih baik.

e) Evaluasi (*evaluation*)

Buku panduan pembelajaran metode proyek telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Buku dipergunakan dalam 4x pertemuan sesuai dengan tema pembelajaran. Sebagai sasaran utama dalam pembuatan buku panduan pembelajaran metode proyek, maka penilaian dan tanggapan dari guru sungguhlah penting. Penilaian guru sebagai individu yang secara langsung menikmati materi dan informasi yang ada di dalam buku panduan pembelajaran metode proyek tentu dapat menjadi indikator apakah buku panduan pembelajaran metode proyek mampu digunakan sebagai bahan ajar guru bila ingin menggunakan metode pembelajaran selain yang biasanya diberikan.

Tanggapan pada buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru dilakukan oleh 8 guru yang merupakan guru kelompok B TK Islam Al-Hikmah. Terdapat empat aspek yang harus dinilai oleh pengguna (guru) yaitu aspek kelayakan isi, aspek komponen kebahasaan, aspek komponen penyajian, dan komponen kegrafikaan. Jumlah skor yang telah diterima dari pengguna (guru) kemudian dianalisis dan dikonversikan menjadi empat kriteria seperti pada Tabel

6.

Tabel 6. Konversi Hasil Penilaian Validator Guru dalam Empat Kriteria

Skor	Keterangan	Skor	Kriteria
1 _a	$M_i + 1,5 SD_i \leq M \leq M_i + 3,0 SD_i$	702-864	Sangat Layak
2 _s	$M_i + 0 SD_i \leq M \leq M_i + 1,5 SD_i$	540-701	Layak
3 _j	$M_i - 1,5 SD_i \leq M \leq M_i + 0 SD_i$	378-539	Cukup Layak
4 _l	$M_i - 3 SD_i \leq M \leq M_i - 1,5 SD_i$	216-377	Kurang Layak

penilaian guru terhadap buku panduan pembelajaran metode proyek dirangkum pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Guru terhadap Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek

Jumlah Item	Jumlah Skor	M_i	SD_i	Kriteria Penilaian
27	864	540	108	Sangat Layak

Bila dilihat dari rumusan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru mendapatkan kriteria "Sangat Layak". Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru layak digunakan menurut pengguna (guru).

Saat memberikan tanggapan terhadap buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru, guru juga memberikan beberapa saran untuk buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru, antara lain:

- (1) Proyek lebah madu, guru memberikan saran berkaitan dengan kegiatan membuat bunga. Menurut guru, sebaiknya kelompok 3 yang mendapatkan tugas membuat bunga, diminta untuk membuat bunga yang besar. Perubahan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kerjasama yang akan terjadi pada saat anak di kelompok 3 membuat bunga tersebut.
- (2) Proyek buah-buahan saran yang diberikan guru berkaitan dengan proyek buah-buahan adalah sebagai berikut:
 - (a) Anak sendiri yang membuat bentuk alas dari gambar buah yang di investigasi, biji, rasa, dan kulit yang akan ditempelkan.
 - (b) Letak susunan hasil investigasi (kulit, buah, rasa) anak bebas menentukannya

2. Pembahasan

a. Landasan Pengembangan Proyek

Metode proyek merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Selain metode proyek, Kemdikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran anak usia dini, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu: bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio drama/ bermain peran, karyawisata, dan eksperimen. Menurut Phillips (Phillips, 2014) metode proyek dalam taman kanak-kanak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran. Dalam metode proyek, anak belajar dengan melakukan sesuatu (Sutinen, 2013). Del Mar (del Mar del Pozo Andrés, 2009) menyampaikan bahwa semua aktivitas dapat menjadi proyek selama anak mendapatkan pengalaman dan aktivitas tersebut memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari pembelajaran dengan metode proyek bukan untuk menemukan jawaban yang tepat atas sebuah topik, melainkan belajar lebih banyak mengenai topik tertentu (Ali & Majed, 2017). Metode proyek dilaksanakan dalam kelompok heterogen, yang berarti dalam satu kelompok pada metode proyek terdapat lebih dari satu anak. Bila metode proyek dilaksanakan dalam kelas yang besar, (Rosen, 2018) menyarankan agar anak dibagi menjadi beberapa grup kecil dan pada akhirnya masing-masing kelompok melakukan presentasi karya yang dihasilkan. Berkaitan dengan jumlah anak yang ideal dalam satu kelompok, Pearlman (Pearlman, 2010) menjelaskan bahwa satu kelompok pada metode proyek terdiri minimal ada 3 anak dengan berbagai jenis perbedaan. Perbedaan ini dapat berupa perbedaan jenis kelamin, intelegensi, maupun perbedaan status sosial. Metode proyek akan menghasilkan sebuah produk pada akhir proses pembelajaran (del Mar del Pozo Andrés, 2009). Produk tersebut dapat berupa produk fisik yang dapat ditampilkan, maupun hasil berupa tambahan pengetahuan yang dibagikan kepada orang lain. Produk tersebut menjadi tanggung jawab kelompok untuk menyelesaikannya. Dengan diberikannya tanggung jawab kepada kelompok untuk menyelesaikan proyek yang ada, maka akan mendorong anggota kelompok untuk menjalin kerjasama untuk menyelesaikan proyek yang diberikan.

b. Analisis Pengembangan Proyek

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar guru dalam menerapkan metode proyek. Pengembangan produk dilakukan berdasarkan hasil observasi di lapangan, di mana masih ditemukan banyak anak yang kurang antusias selama pelaksanaan pembelajaran karena kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru disebabkan oleh pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran masih kurang. Oleh karena itu, guru merasa membutuhkan bahan ajar mengenai metode pembelajaran yang berisikan informasi lengkap mengenai metode pembelajaran yang sedang dijelaskan, contoh RPPH dan kegiatan yang berkaitan dengan metode pembelajaran tersebut.

Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek untuk Guru dikembangkan dengan memperhatikan empat aspek penting sesuai dengan Pusat Perbukuan (2017: 67-82), yaitu aspek materi/ isi, aspek komponen penyajian, aspek komponen bahasa, dan aspek komponen kegrafikaan. Penjelasan mengenai buku panduan

pembelajaran metode proyek untuk guru berdasarkan komponen-komponen tersebut adalah:

a. Komponen materi/ isi

Buku panduan pembelajaran pada aspek kelayakan isi dikembangkan agar sesuai dengan metode proyek untuk anak usia 5-6 tahun sehingga buku panduan pembelajaran mampu memberikan pemahaman kepada guru pada saat menerapkan isi buku panduan pembelajaran metode proyek. Melalui materi yang disampaikan dalam buku panduan, guru dapat meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki.

Berdasarkan penilaian dari 8 guru didapatkan nilai 180 yang bila disesuaikan dengan kategori penilaian yang telah ditentukan, berada dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru pada aspek kelayakan isi memiliki kategori baik dan dapat digunakan.

b. Komponen kebahasaan

Materi dalam buku panduan pembelajaran dikembangkan dengan bahasa yang dialogis dan interaktif, dengan tujuan agar materi-materi yang disampaikan dalam buku panduan mudah dipahami oleh pengguna yaitu guru kelompok B. Petunjuk penggunaan dalam buku panduan juga telah disampaikan dengan jelas agar pengguna tidak mengalami kebingungan dalam menerapkan buku panduan. Pemilihan bahasa yang lugas, seperti memilih kalimat yang tidak memiliki makna ganda, menggunakan istilah yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan menggunakan ejaan, tanda baca, kosakata, paragraf yang sesuai dengan kaidah juga telah dilaksanakan.

Berdasarkan penilaian dari 8 guru didapatkan nilai 193 yang bila disesuaikan dengan kategori penilaian yang telah ditentukan, berada dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru pada aspek kebahasaan memiliki kategori baik dan layak untuk digunakan.

c. Komponen penyajian

Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek untuk Guru dikembangkan dengan memperhatikan penyajian dari buku panduan itu sendiri. Hal ini dilakukan agar guru sebagai pengguna buku panduan dimudahkan dalam menerapkan materi karena buku disajikan dengan baik. Penyajian yang diperhatikan dalam pengembangan buku ini adalah mengenai keruntutan materi yang ada dalam buku, judul buku yang dirancang sesuai dengan isi dari buku panduan yang dikembangkan, pemilihan media cetak buku agar nyaman digunakan, dan merancang cover buku yang menggambarkan isi dari buku panduan. Selain itu, dalam menyajikan materi buku panduan penulis juga mempertimbangkan penyajian warna agar buku panduan nyaman untuk digunakan serta mempertimbangkan desain buku panduan.

Berdasarkan penilaian dari 8 guru didapatkan nilai 188 yang bila disesuaikan dengan kategori penilaian yang telah ditentukan, berada dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru pada aspek kebahasaan memiliki kategori sangat baik dan layak untuk digunakan.

d. Komponen kegrafikaan

Sejalan dengan pengembangan buku panduan metode proyek untuk usia 5-6 tahun pada komponen penyajian, komponen kegrafikaan dalam pengembangan buku panduan ini juga dilakukan untuk membantu pengguna buku panduan menggunakan buku yang telah dihasilkan. Tata letak grafika disusun secara estetis, dinamis, serta menarik minat pembaca untuk membaca dan memahami isi dari buku tersebut. Ilustrasi yang diberikan dalam buku panduan dapat memperjelas maksud dari pembahasan materi sehingga pengguna dapat membayangkannya dengan baik. Penulis juga mempertimbangkan dan memperhatikan tata letak pada bagian isi buku sehingga menimbulkan ketertarikan pembaca untuk membaca buku panduan tersebut.

Berdasarkan penilaian dari 8 guru didapatkan nilai 139 yang bila disesuaikan dengan kategori penilaian yang telah ditentukan, berada dalam ketegori "Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru pada aspek kebahasaan memiliki kategori sangat baik dan layak untuk digunakan.

Semua aspek dalam buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru telah mendapatkan kategori "Sangat Layak". Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru telah sesuai dengan pendapat Suryaman (Suryaman, 2010) yang mengatakan bahwa buku panduan memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik. Materi-materi yang ada dalam buku panduan pembelajaran metode proyek untuk guru merupakan teori yang berhubungan dengan metode pembelajaran dan terkait dengan tugas pendidik yaitu berkaitan dengan kemampuan pedagogik.

C. Simpulan

Berdasarkan proses dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah menghasilkan sebuah buku panduan. Buku ini dikembangkan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Buku ini digunakan sebagai acuan belajar yang berjudul Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek untuk Guru dengan mempertimbangkan aspek kelayakan isi, aspek komponen kebahasaan, aspek komponen penyajian, dan aspek komponen kegrafikaan. Selain itu, berdasarkan hasil penialaian yang dilakukan oleh guru, didapatkan kesepakatan oleh guru bahwa buku panduan pembelajaran masuk dalam kategori Sangat Layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Majed, Z. O. (2017). *The effect of the project method on the development of creative thinking , critical thinking and emotional intelligence : a case study of secondary school students in the State of Kuwait*.
- del Mar del Pozo Andrés, M. (2009). The transnational and national dimensions of pedagogical ideas: The case of the project method, 1918-1939. *Paedagogica Historica*, 45(4-5), 561-584. <https://doi.org/10.1080/00309230903100957>
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas.
- Diana, M. (2012). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. In *Kencana*.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Diva Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 Paud Usia 5-6 Tahun*.
- Kurniasih, I. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran*. Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pearlman, B. (2010). *Project-Based Learning: How Students Learn Teamwork, Critical Thinking And Communication Skills*. <https://www.masternewmedia.org/>
- Perbukuan, P. K. dan P. (2017). *Pengumuman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran Nomor: 4044/H3.3/PB/2017*.
- Phillips, D. C. (2014). Encyclopedia of Educational Theory and Philosophy. In *Encyclopedia of Educational Theory and Philosophy*. <https://doi.org/10.4135/9781483346229>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rosen, A. M. (2018). The Best Breakfast in Town: A Comprehensive Research Methods Project. *PS - Political Science and Politics*. <https://doi.org/10.1017/S1049096517001895>
- Suryaman, M. (2010). Penggunaan Bahasa di Dalam Penulisan Buku Nonteks Pelajaran. *Pelatihan Penulisan Buku Nonteks*.
- Sutinen, A. (2013). Two Project Methods: Preliminary observations on the similarities and differences between William Heard Kilpatrick's project method and John Dewey's problem-solving method. *Educational Philosophy and Theory*. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2011.00772.x>